

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan vital dan diyakini sebagai modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Sisdiknas “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pada masa Sekolah Dasar yaitu usia 6 - 12 tahun anak mulai memperoleh pendidikan formal, masa inilah sering disebut : “masa intelektual” atau masa keserasian bersekolah (Depdiknas, 2002: 43). Masa ini dimaksudkan adanya kecenderungan timbulnya kemampuan berfikir. Pada jenjang Sekolah Dasar seringkali ditemukan berbagai keunikan dan keistimewaan yang muncul dari setiap individu.

Lingkungan sekolah memberikan banyak perubahan pada diri anak. Pada masa inilah kontak sosial yang lebih luas digabungkan dengan perkembangan motor yang cepat, bahasa, dan kemampuan kognitif, membantu anak yang lebih kecil menemukan tantangan fisik dan akademik dalam masa kanak-kanak pertengahan (Djiwandono, 2005: 41).

Adanya pengaruh perilaku pada masa kanak - kanak masih terbawa dan sering terlihat pada anak usia Sekolah Dasar. Maka dibutuhkan suatu penyesuaian diri dengan lingkungan. Dalam hal ini sekolah memberikan peran penting sebagai upaya untuk merubah perilaku tersebut sehingga menuju kedewasaan yang berkembang dengan baik. Salah satu faktor yang sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan tersebut ialah guru. Guru berperan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Sehubungan dengan hal diatas setiap anak memiliki perbedaan tingkat perkembangan

intelektual, karakteristik dan kebutuhan anak yang berbeda pula. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan kebutuhan bimbingan belajar yang diberikan kepada anak.

Guru sebagai pemegang peran penting dalam dunia pendidikan guna untuk membentuk sikap, perilaku dan kepribadian anak maka seorang guru harus menguasai prinsip - prinsip psikologi anak khususnya bagi anak yang mengalami penyimpangan perilaku hiperaktif. Sehingga guru dapat memberikan terapi dan bimbingan belajar dengan baik. Tujuan terapi pada anak adalah membantu anak mengembangkan kekuatan yang berpusat dan mengaktualisasi diri mereka sehingga mereka dapat menghadapi dengan lebih sukses dengan diri mereka dan lingkungan. Dalam mengembangkan suatu hubungan dengan anak, konselor harus mengadaptasi metode-metode konseling yang disesuaikan dengan tingkat kematangan anak.

Hiperaktif yang juga dikenal dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* merupakan suatu gangguan pemusatan perhatian dimana penderita mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dan bertahan dalam satu pekerjaan dalam waktu tertentu. Anak - anak yang mengalami hiperaktif mempunyai kesulitan untuk berkonsentrasi, pikiran mereka mengembara kemana - mana. Selain tidak dapat berkonsentrasi penderita hiperaktif juga mengalami kesulitan untuk mengontrol gerak tubuh.

Hal - hal yang hampir tidak mungkin bisa dilakukan oleh anak hiperaktif diantaranya yaitu berkonsentrasi pada tugas - tugas, mengalihkan perhatian dari sesuatu yang tiba - tiba datang mengganggu, menghentikan lamunan, mendengarkan secara fokus ketika seseorang sedang berbicara kepada mereka serta ketidakmampuan untuk menyaring gangguan - gangguan kecil yang datang kepadanya, (Fanu, 2007: 198).

Anak yang mengalami hiperaktif juga bisa beralih dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lainnya dengan mudah ketika ada sesuatu yang mengusik perhatian mereka. Anak yang mengalami hiperaktif tampaknya tidak bisa berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Seorang anak yang hiperaktif biasanya sering menunjukkan tanda - tanda kegelisahan yang

akut. Ia sering menggeliat dikursinya, mengetuk - ngetuk meja di sekolah, menggesek - gesek benda disekelilingnya dengan pensil atau bolpoin. Bagi seorang guru, perilaku anak seperti ini bisa sangat mengganggu karena pelajaran sekolah seringkali mengharuskan anak - anak untuk menyimak pelajaran dan mengerjakan tugasnya dengan tenang. Apabila anak yang mengalami hiperaktif berada di dalam kelas dan melakukan hal- hal tersebut tentu akan mengganggu orang - orang disekelilingnya yang sedang dalam suasana tenang mengikuti pelajaran.

Hiperaktif disebabkan oleh suatu gangguan dalam mentransmisikan pesan - pesan ke otak. Penanganan serta layanan pendidikan bagi anak yang mengalami hiperaktif ini sangat diperlukan dan harus dikembangkan secara maksimal agar anak hiperaktif yang *IQ* nya normal bahkan diatas normal bisa seperti anak normal atau berkurang hiperaktifitasnya serta dapat menjalin hubungan baik dengan lingkungannya.

Dalam proses pembelajaran di kelas diperlukan suasana yang nyaman guna untuk menunjang kegiatan belajar. Setiap siswa diharuskan untuk belajar dengan sungguh- sungguh dan melibatkan tingkat konsentrasi tertentu. Sehubungan dengan hal ini guru harus memiliki kemampuan dalam memancing keingintahuan anak sehingga perhatian anak dapat terpusat dengan baik. Anak hiperaktif merupakan anak berkebutuhan khusus yang mempunyai kesulitan dalam memusatkan perhatian belajar. Guru harus mempunyai kiat - kiat atau usaha untuk memusatkan perhatian anak khususnya pada anak yang mengalami hiperaktif.

Melalui berbagai faktor tersebut, maka penulis ingin menitikberatkan penelitian ini yaitu siswa sebagai objek yakni dikhususkan kepada siswa hiperaktif. Berdasarkan uraian tersebut diatas perlu dilakukan suatu penelitian mengenai usaha guru dalam memusatkan perhatian belajar terhadap anak hiperaktif. Atas dasar latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis mengambil judul : “Studi Kasus Anak Hiperaktif dan Usaha Guru Dalam Memusatkan Perhatian Belajar pada Siswa MI

Muhammadiyah Ceporan, Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/ 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah - masalah yang timbul dalam penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa hiperaktif dikarenakan mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian pada waktu pembelajaran
2. Diperlukan usaha - usaha yang tepat dari guru untuk memusatkan perhatian belajar siswa hiperaktif saat pembelajaran
3. Kurangnya peran guru dalam menangani siswa hiperaktif

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hiperaktif

Sampel pada penelitian ini adalah siswa hiperaktif, yaitu siswa yang memiliki gangguan pemusatan perhatian yang mengakibatkan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan mengontrol gerak tubuh.

2. Memusatkan perhatian belajar

Pada penelitian ini ditekankan kepada usaha guru dalam memusatkan perhatian belajar siswa hiperaktif. Dengan adanya usaha - usaha yang tepat dari guru untuk memusatkan perhatian belajar siswa hiperaktif akan memberikan hasil maksimal bagi perkembangan belajar siswa hiperaktif. Usaha - usaha guru dalam memusatkan perhatian belajar siswa hiperaktif terdiri dari melihat permasalahan yang dihadapi oleh siswa hiperaktif serta penanganan dan cara mengatasinya, teknik memusatkan perhatian belajar siswa hiperaktif.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku hiperaktif pada siswa MI Muhammadiyah Ceporan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2014/ 2015?
2. Bagaimana usaha - usaha yang dilakukan guru dalam memusatkan perhatian belajar siswa hiperaktif di MI Muhammadiyah Ceporan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, tujuan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku hiperaktif pada siswa MI Muhammadiyah Ceporan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar?
2. Untuk menunjukkan usaha - usaha yang dilakukan guru dalam memusatkan perhatian belajar siswa hiperaktif di MI Muhammadiyah Ceporan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang permasalahan pada anak berkebutuhan khusus yaitu anak hiperaktif pada tingkat Sekolah Dasar dan sebagai kerangka berfikir dalam perbaikan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengalaman terutama tentang usaha - usaha guru dalam memusatkan perhatian belajar siswa yang mengalami hiperaktif.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru agar dapat memperhatikan siswa hiperaktif dan mampu memberikan bimbingan serta pelayanan pendidikan dengan baik.
- 2) Menambah wawasan bagi guru tentang pentingnya penanganan terhadap siswa hiperaktif.
- 3) Dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya sekolah dasar.

c. Bagi Orangtua

Untuk memahami pentingnya pemberian bimbingan dan pengarahan terhadap anak hiperaktif sehingga orangtua dapat memberikan peran yang baik dalam perkembangan anak hiperaktif.

G. Daftar Istilah

1. Hiperaktif

Hiperaktif merupakan gangguan pemusatan perhatian dimana penderita mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dan mengontrol gerak tubuh (Fanu, 2007: 196).

Menurut (Baihaqi dan Gugiarmin, 2008 : 2) menjelaskan bahwa: “Hiperaktif merupakan kondisi anak yang mengalami disfungsi otak yang mengakibatkan penderita mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan tidak mendukung rentang perhatian mereka sehingga penderita mengalami kesulitan belajar serta kesulitan berperilaku, kesulitan sosial”

2. Guru

Pemegang peranan penting di sekolah untuk memberikan pendidikan, pengajaran dan membentuk sikap.

3. Perhatian

Kartono, 1996 : 111) “Perhatian itu merupakan reaksi umum dari organism dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu objek.

4. Studi Kasus

Merupakan salahsatu bentuk dari penelitian kualitatif yang mengkaji suatu gejala – gejala secara menyeluruh.

5. MIM Ceporan

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ceporan merupakan sekolah yang berada di Ceporan, Ngadiluwih, Matesih Kabupaten Karanganyar.